

## **Dakwah Musik: Modernisasi Dakwah Studi Hadroh Riyadhatus Shalihin Pekanbaru**

**Nurul Azizah<sup>1</sup> Pipir Romadi<sup>2</sup> M. Agung Pramana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [12140422143@students.uin-suska.ac.id](mailto:12140422143@students.uin-suska.ac.id), [pipir.romadi@uin-suska.ac.id](mailto:pipir.romadi@uin-suska.ac.id),  
[agungpramana@gmail.com](mailto:agungpramana@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### *Article history:*

Received 9-11-2023

Revised 18-11-2023

Accepted 19-12-2023

#### *Keywords:*

*Hadroh; Modern Da'wa;  
Music*

### **ABSTRACT**

*In the context of spreading da'wah, there is diversity in spreading it, one of which is da'wah with music. This research was motivated by the use of musical art in spreading da'wah which was used by Hadroh Riyadhatus Shalihin through the poetry he sang. This article examines how da'wah activities use Hadroh art. This article attempts to answer the main question, namely how did Hadroh Riyadhatus Shalihin renew the da'wah movement through music? Meanwhile, the follow-up question that the writer will explore is how were the activities displayed by Hadroh Riyadhatus Shalihin? To answer these questions, the author uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that da'wah through music performed by the Hadroh Riyadhatus Shalihin group makes an innovative contribution to modernizing da'wah, as well as contributing positive things to the world of da'wah and the members who are members of Hadroh Riyadhatus Shalihin. The form of da'wah carried out by Hadroh Riyadhatus Shalihin is from poetry which contains Islamic teachings and increases love for Allah SWT and prophet.*

© 2023 The Author(s)

DOI : <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>

## **PENDAHULUAN**

Artikel ini akan membahas sisi dakwah dari kegiatan hadroh Riyadhatus Shalihin Pekanbaru yaitu sebuah kelompok yang beranggotakan anak muda yang gemar melakukan shalawat dan berdakwah menggunakan musik sebagai medianya. Kesuksesan dakwah dengan media musik tidak terlepas dari implementasi manajemen dakwah yang baik. Dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam berdakwah maka hadroh Riyadhatus Shalihin akan tetap eksis dan berkembang.

Indonesia yang memiliki berbagai kebudayaan sehingga melahirkan berbagai macam kesenian yang masih berkembang pesat sampai saat ini. Sehingga dakwah dikemas dengan

kesenian menjadi peluang sebagai media penyebaran dakwah Islam. Salah satu kesenian yang memiliki banyak peminat dari berbagai kalangan adalah kesenian musik (Asmar, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dan musik dapat berkembang dan hidup berdampingan. Musik tidak hanya memberikan keindahan dan hiburan yang mengasikkan serta memukau dengan aransemen dan lirik yang dibawakan, namun juga bisa menjadi sebuah media dalam menyebarkan ajaran Islam dengan penerapan manajemen dakwah.

Rasulullah Saw menjadi orang pertama yang mendapatkan amanah dari Allah untuk berdakwah kemudian dilanjutkan oleh tabi' tabi'in dan para da'i dengan menyesuaikan budaya pada zamannya agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat dan tetap berjalan hingga sekarang (Abdul Rani Usman, 2013). Rasulullah Saw telah menerapkan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwahnya. Salah satu cara yang dilakukan pada zaman Rasulullah Saw berdakwah dengan menggunakan kesenian adalah penyambutan Rasulullah Saw yang pada saat itu berpergian dari Mekkah ke Madinah (Bakhtiar Ramadhan, 2017).

Kemudian penyebaran dakwah di Indonesia dilakukan oleh Para Walisongo. Walisongo adalah Sembilan manusia (Wali Allah) pilihan Allah yang menyebarkan agama Islam di Indonesia. Para walisongo juga melakukan kegiatan penyebaran agama Islam dengan manajemen yang baik dengan menerapkan berbagai metode dan strategi seperti perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian dan tasawuf. Dalam menyebarkan Islam di Indonesia yang dilakukan oleh Walisongo menggunakan pendekatan kesenian dan budaya adalah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam dengan wayang yang mengubah kisah Ramayana dan Mahabarata yang berisi ajaran agama Hindu menjadi ajaran-ajaran Syariat Islam dan mengubah wayang menjadi karakter manusia seperti karikatur. Dengan pendekatan kesenian yang kreatif dalam berdakwah seperti wayang, teater dan sastra yang digunakan sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Aminudin, 2018).

Kemudian masuklah kesenian hadroh ke Indonesia sekitar abad 13 Hijriyah yang dibawakan oleh pedagang Arab dengan niat untuk menyebarkan Agama Islam dan membawa kesenian Arab dengan diiringi shalawat yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia (Hayuningtyas, 2018). Ini membuktikan bahwa seni dan budaya dapat dijadikan sebagai media dakwah yang dapat diterapkan karena metode ini sudah digunakan oleh para pendakwah di zaman dahulu untuk menyebarkan agama Islam di Indonesia. Kini media dalam menyampaikan dakwah dapat berupa musik seperti hadroh, nasyid, shalawat, marawis, kentongan dan rebana. Dakwah dengan musik memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menghipnotis para pendengar dengan syair dan nada yang dibawakan. Dengan penampilan

yang menarik dan memukau baik dari segi musik, kostum hingga syair yang membuat seseorang merasakan ketenangan sehingga dapat meresapi kata demi kata dalam syair yang dibawakan.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada konteks kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Hadroh Riyadhatus Shalihin dalam membawakan pesan-pesan ajaran Islam yang dikemas dalam musik. Penulis memilih Hadroh Riyadhatus Shalihin sebagai penelitian karena Hadroh Riyadhatus Shalihin merupakan hadroh yang aktif serta pengurus dalam mengelolanya memiliki ide yang inovatif dalam mengkampanyekan programnya di Pekanbaru. Menurut Nurmuslimah selaku Dewan Pengawas I mengatakan bahwa Hadroh Riyadhatus Shalihin aktif dalam kegiatan perlombaan maupun mengisi acara-acara Hari Besar Islam dan acara lainnya yang dapat dilihat pada akun *Youtube* Hadroh Riyadhatus Shalihin (Nurmuslimah, 2023b). Penelitian ini akan menjawab pertanyaan utama yaitu bagaimana modernisasi dakwah melalui musik yang ditampilkan oleh Hadroh Riyadhatus Shalihin? Sedangkan pertanyaan lanjutan yang akan dieksplorasi yaitu bagaimana pengelolaan program Hadroh Riyadhatus Shalihin dalam menggandeng anak muda?.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis membaginya menjadi empat bagian. Bagian pertama, berfokus pada pendahuluan mengenai topik kajian yang relevan. Kedua, mendeskripsikan modernisasi dakwah melalui musik. Ketiga, menganalisis Hadroh Riyadhatus Shalihin Pekanbaru sebagai pembaharu ide dakwah serta dalam segi

pengelolaannya memunculkan ide inovatif pada saat sekarang. Dan terakhir, artikel ini ditutup dengan kesimpulan.

## **KAJIAN TEORI**

Studi mengenai hadroh sudah banyak diteliti oleh kalangan sarjana dengan mengambil fokusnya masing-masing. Seperti Ma'rufah dan Mawi Khusni 2021 melakukan studinya tentang hadroh sebagai menjadi media edukasi dan melestarikan kebudayaan jawa. Hasil studinya mengatakan bahwa hadroh dapat digunakan sebagai media edukasi, budaya, sosial dan hiburan bahkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam mensyiarkan ajaran Islam.

Hadroh dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai agama Islam karena hadroh dalam menyebarkan ajaran agama Islam dengan kelembutan dan ketertidakpaksaan. Sehingga hadroh tidak hanya menjadi sarana untuk hiburan, melainkan hadroh dapat pula dijadikan sebagai sarana edukasi keislaman dalam memberikan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Dengan adanya kesenian hadroh dapat menyebarkan Islam dengan kegiatan yang menyenangkan dan terkesan tidak guru- menggurui namun tetap ada nilai ajaran keagamaan didalamnya.

Hidayati juga meneliti mengenai hadroh yang berpendapat bahwa hadroh menjadi ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh siswa. Selain itu juga mengatakan bahwa ekstrakurikuler hadroh sebagai sarana melestarikan seni musik yang berbaur Islam yang menjadi salah satu visi dan misi di sekolah tersebut. Ekstrakurikuler ini memberikan nilai positif terhadap karakter siswa di sekolah tersebut (Hidayati 2020). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus, Jamaluddin dan Edy mengatakan Hadroh dapat dijadikan kegiatan positif bagi remaja karena siswa dapat menghabiskan waktu untuk latihan hadroh yang merupakan kegiatan positif, menghadiri majlis talim untuk mempererat silaturahmi dan berbagai hal positif lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa hadroh cukup efektif dalam menyikapi perilaku remaja yang menyimpang (Agus, Jamaluddin, dan Edy Kusnadi 2020).

Rozi dan Suhaimin juga melakukan penelitian mengenai hadroh yang berpendapat bahwa hadroh dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan ekonomi masjid dan dapat memanajemen remaja masjid. Meningkatkan keuangan masjid tidak hanya sekedar dari infaq dan shadaqah, kini hadroh bisa memberikan pengaruh juga terhadap ekonomi masjid. Dapat dibuktikan hadroh kerap diundang dalam acara hajatan, pesta pernikahan dan acara besar Islam seperti syukuran, Isra' Mi'raj, maulid nabi, aqiqah dan berbagai acara Islami lainnya. Dengan diundangnya hadroh ini dapat memberikan pemasukan dan penambahan dana untuk masjid sehingga bisa membantu dan meningkatkan ekonomi masjid. Selain itu hadroh juga dapat membentuk karakter remaja masjid menjadi bertanggung jawab akan tugas dan amanah yang diberikan. Karena dengan adanya kegiatan hadroh remaja masjid dapat menggunakan waktu dengan kegiatan positif dan dapat membagi waktunya seproduktif mungkin. Dan remaja masjid harus amanah dengan tugas yang dia emban untuk menyelesaikan tanggung jawabnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasar pada kerja lapangan dengan teknik pengamatan dan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada Dewan Pengurus 1, Manager, vokalis dan anggota dari Hadroh Riyadhatus Shalihin Pekanbaru selaku informan dalam penelitian ini (Suharsimi Arikunto 2014). Sebelum melakukan wawancara, penulis meminta kesediaan para informan untuk memberikan data pada kajian ini, dan informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang diajukan jika bersifat privasi.

Penulis mewawancarai empat informan untuk menemukan jawaban-jawaban dari penelitian ini. Sebagai data tambahan, penelitian ini juga menggunakan netnografi pada akun instagram @riyadhatushalihinentertainment guna mencari data yang akurat untuk menguatkan teknik wawancara mendalam. Di samping itu, penulis juga mengamati beberapa kegiatan Hadroh Riyadhatus Shalihin secara tidak langsung dengan media facebook, youtube, dan tiktok. Serta artikel ini juga menggunakan literatur yang relevan dengan topik penelitian ini yang kemudian dianalisis sebagai data pendukung artikel ini. Adapun analisis data yang digunakan diantaranya dengan reduksi data, penyajian data atau display dan diakhir dengan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hadroh Riyadhatus Shalihin: Modernisasi Dakwah Lanskap Pekanbaru

“*Hadboro – yubdhiru – hadbron - hadborotan*” merupakan asal kata hadroh dalam bahasa Arab yang memiliki arti kehadiran (Hayuningtyas, 2018). Bentuk kehadiran yang dimaksud adalah kehadiran dari Allah SWT Nabi Muhammad Saw karena berisikan shalawat yang memberikan pujian kepada Allah SWT dan bershalawat untuk Nabi Muhammad Saw agar mendapatkan syafaat. Umat Islam diharapkan untuk selalu bershalawat kepada Rasulullah Saw. Bentuk shalawat dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan kesenian hadroh.

Masyarakat Indonesia bermayoritaskan agama Islam sehingga memiliki berbagai kesenian yang tetap berkaitan dengan Islam seperti salah satu keseniannya adalah hadroh (Ma'unah, Ulfa, & Adi, 2020). Kini hadroh menjadi kesenian populer karena dapat diterima oleh masyarakat Indonesia karena terbukti bahwa hadroh digunakan dalam kegiatan Islam dan acara-acara seperti pernikahan. Karena kepopulerannya, kini sudah banyak muncul kelompok-kelompok hadroh di berbagai daerah yang beranggotakan anak muda baik perempuan dan laki-laki bahkan majlis ta'lim juga memiliki grup hadroh. Seperti di Jambi, ada kelompok hadroh Nurusyafa'ah yang berada di Desa Mayang Mangurai menyampaikan dakwah dengan metode *bil lisan* dan *bil hal* dengan pesan-pesan dakwah berupa aqidah, syariat dan etika atau akhlak (Novriansah 2022). Di daerah Kebumen, ada grup hadroh yang bernama As-Shobirin yang didirikan oleh para alumni pesantren untuk meningkatkan kondisi agama masyarakat desa Arjowinangun terkhusus untuk para remaja di desanya (Fauzie 2019). Dan di Pekanbaru sendiri memiliki grup Hadroh Riyadhatus Shalihin yang beranggotakan para mahasiswa yang berada di Pekanbaru.

Zaman yang semakin berkembang yang memberikan pengaruh diberbagai bidang menuntut manusia untuk dapat kreatif dan inovatif. Islam tidak ketinggalan dalam memanfaatkan perkembangan dunia untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umatnya agar tidak melakukan larangan-larangan dari Allah. Musik menjadi salah satu bukti dari berkembangnya zaman, karena banyak para musisi yang menciptakan karya-karya lewat musik. Karena musik dapat menjadi penenang dan penghibur diri. Untuk itu, terdapat kesempatan besar untuk menggunakan musik sebagai media dakwah. Perlunya inovasi dan kekreatifan untuk merubah setiap bait menjadi berisikan ajakan, nasihat dan pengingat mengenai syariat Islam. Bahkan dengan perubahan tersebut membuat musik menjadi lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya karena memiliki makna yang berupa nasihat dan

pengingat bahkan dapat memberi sebuah ilmu baru bagi yang mendengarkannya.

Kegiatan dakwah dahulu tidak secanggih saat ini yang menggunakan media perantara tetapi dakwah dilakukan secara tradisional yaitu dengan berdakwah diatas mimbar. Namun, karena pengaruh dari perkembangan zaman kini kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan media-media lain. Menggunakan musik menjadi media menyebarkan dakwah dapat dilakukan pada saat ini. Berbicara musik sebagai media dakwah dapat disebut sebagai shalawat dan nasyid. Dengan shalawat dan nasyid dapat memberikan kesan baik terhadap penyebaran Islam karena dapat menyebarkan Islam dengan cara-cara yang kreatif yang terkesan memberikan keindahan dan kedamaian melalui musik. Saat ini shalawat dapat dilakukan dengan diiringi alat musik yang dimainkan dengan cara di pukul, di petik atau di tekan. Hadroh merupakan salah satu alat yang mengiringi shalawat dan hadroh merupakan bentuk perkembangan zaman karena dahulu masyarakat sering menggunakan kompang sebagai media untuk mengiringi shalawat. Dengan hadroh, shalawat menjadi aransemen yang bagus untuk mengiringi shalawat yang berisikan syair syair Islam atau lagu-lagu populer yang dimodifikasi menjadi sebuah lagu yang liriknya menjadi bernafaskan Islami. Point pentingnya, bahwa dakwah musik dari hadroh terletak pada syair yang dibawakan.

Di Indonesia, banyak kini muncul grup-grup bermayoritaskan anak-anak muda yang laki-laki maupun perempuan yang bergabung dalam kegiatan Islami karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah Islam. Anak mudalah yang mencintai musik sehingga sasaran dakwah menggunakan musik dapat dilakukan oleh anak muda. Grup islami yang menggunakan musik kini telah banyak seperti marawis, rebana, gambus, dan hadroh. Dengan menggunakan musik dakwah terkesan tidak kuno dan tidak memberikan kesan menggurui namun tetap memberikan pesan dakwah seperti menasehati dan mengingatkan. Bahkan tidak jarang syair-syair yang dibawakan merupakan lagu yang sedang naik daun atau populer yang diubah liriknya menjadi sebuah nasehat seperti “ikan didalam kolam” diubah menjadi versi shalawat.

Hadroh adalah sebuah alat musik yang hampir sama dengan rebana dan marawis dengan persamaan dari segi fungsinya. Namun juga memiliki ciri khas dan perbedaan masing-masing. Hadroh memiliki ciri khas dengan adanya vokalis, instrumen, gerakan dan busana (Ma'rufah, 2020). Alat musik hadroh terdiri dari terbang dengan berbagai macam pukulan, darbuka, bass dan tamborin atau kerincing. Syair dan liriknya pun dapat dikreasikan seperti lagu-lagu yang saat ini sedang viral atau *tren* dapat diubah menjadi sebuah syair dan lirik yang

berisi ajaran dan ajakan mengenai Islam. Dengan inovasi ini dapat diterima oleh kalangan remaja yang merupakan target dan sasaran utama dalam dakwahnya.

Berkembangnya hadroh di Indonesia memberikan hal positif bagi anak muda saat ini. Banyaknya anak muda yang bergabung dalam kegiatan hadroh yang dapat mengubah gaya hidupnya. Dengan rajin bershalawat memberikan cinta dan perdamaian bagi Islam itu sendiri. Anak muda yang cinta dengan shalawat akan memiliki akhlak dan memberikan ketenangan serta syafa'at yang baik dan ini merupakan pengaruh dari kegiatan hadroh tersebut.

Hadroh merupakan hasil kegiatan dari NU (Nahdlatul Ulama) yang memiliki lembaga bernama ISHI (Ikatan Seni Hadroh Indonesi) yang bertugas dibidang pengembangan seni hadroh atau terbanga (Ulum & Wahid, 2019). Dengan berkembangnya hadroh di Indonesia dapat mengubah para remaja mulai dari kegiatannya bahkan wawasan dan ilmunya tak tertinggal pula merubah akhlaknya (Saputri, Lestari, Cahya Prasasti, & Hasybyah, 2023). Perkembangan hadroh saat ini bahkan sudah sampai titik dimana masjid besar atau masjid yang memiliki banyak perkumpulan remaja sudah memiliki program atau kegiatan hadroh di masjidnya. Dengan lahirnya hadroh memberikan kebanggaan tersendiri bagi agama dan masyarakat.

Hadroh Riyadhatus Shalihin berdiri setelah grup hadroh Al-Aqso yang telah vakum. Sehingga dapat dikatakan bahwa grup Hadroh Riyadhatus Shalihin merupakan lanjutan atau lahir dari turunan grup Hadroh Al-Aqso. Grup Al-Aqso didirikan oleh Miftah Parid yang sekaligus pada saat itu menjabat sebagai pimpinan dari grup hadroh Al-Aqso. Pada saat grup Al-Aqso ini didirikan sudah memiliki anggota baik laki-laki bahkan ada perempuan yang bernama Ahmad Riyansah, Dede Kamaruddin, Rudi Rahmat, Khairul Fikri, Wira Gusriani, Nina Rahmawati, Nurlaily Widya dan masih banyak lagi anggota-anggota lainnya.

Awal dibentuknya grup Al-Aqso pada tahun 2012 sebagai wadah perkumpulan mahasiswa dan mahasiswi dari Indragi Hilir sekaligus menjadi sebuah komunitas atau perkumpulan untuk melakukan kegiatan hadroh dengan membawa syair-syair Islami yang pada saat itu belum dikenal oleh masyarakat di daerah Pekanbaru. Hal ini yang membuat grup Al-Aqso ini mengalami kemunduran dan vakum untuk beberapa waktu. Dan juga dikarenakan sulitnya untuk mengrekrut anggota baru untuk bergabung ke grup hadroh Al-Aqso. Tidak hanya itu kendala yang dialami juga para anggota sibuk dengan kesibukan masing-masing yang mana para anggota ini terdiri dari para mahasiswa dan mahasiswi. Karena hal tersebutlah grup Al-Aqso berhenti sesaat.

Setelah grup hadroh Al-Aqso ini vakum dalam beberapa tahun. Dibentuk kembali grup hadroh dengan nama baru atas inisiatif dari salah seorang dari grup hadroh Al-Aqso yang bernama Wira Gusriani. Wira Gusriani berniat untuk mengumpulkan kembali mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari Indragi Hilir yang mempunyai minat, bakat, dan kemampuan dalam memainkan alat musik hadroh dan gemar bershalawat. Wira Gusriani membuat grup hadroh yang baru dengan nama Riyadhatu Shalihin dengan diketuai oleh Wira Gusriani sendiri dan dengan wakilnya M. Alimin Santoso. Dan Miftah Paring yang dahulu menjabat sebagai pimpinan dari grup hadroh Al-Aqso saat dibentuk kembali grup hadroh Riyadhatu Shalihin menjabat sebagai Pembina. Dan pada 2015 lah terbentuknya kembali grup hadroh Riyadhatu Shalihin Pekanbaru. Dengan sekretariat atau *basecamp* di Perum Riau Indah Lestari blok J.1, jalan Taman Karya atau Swakarya, kecamatan Tampan, Pekanbaru. Ditempat itulah kegiatan-kegiatan hadroh dilakukan (Nurmuslimah 2023).



**Gambar 1.** Logo Hadroh Riyadatus Shalihin Pekanbaru

Setelah dibentuknya Riyadhatu Shalihin maka *job* dan tawaran pertama kali yang ditawarkan dan diambil oleh grup ini adalah tampil di gedung Islamic Center Uin Suska Riau dalam acara yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa (Hima) Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2015. Selanjutnya hadroh Riyadhatu Shalihin pertama kali meraih juara 3 di kegiatan festival Hadroh se-Provinsi Riau yang bertempat di Kampar. Dengan meraih juara 3 itu juara pertama kali yang didapatkan dan kegiatan lomba yang diikuti. Setelah mendapatkan juara 3 dari festival tersebut, hadroh Riyadhatu Shalihin sudah mulai diundang-undang diberbagai acara kampus dan acara-acara keagamaan lainnya. Hingga kini, Hadroh Riyadhatu Shalihin masih kerap diundang dalam berbagai acara dan kegiatan yang berbaur Islami. Setiap hadroh riyadhatu shalihin mengikuti festival dan lomba hadroh selalu meraih juara sehingga sudah banyak prestasi yang telah diraih oleh hadroh ini dari awal dibentuknya grup hadroh

hingga sekarang telah meraih 40 kejuaraan baik diadakan oleh pihak-pihak sekolah atau pesantren hingga ke tingkat se-Provinsi Riau.

### **Hadroh Riyadhatus Shalihin dalam pengelolaannya**

Pada era yang semakin modern ini, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai strategi agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat terkhusus untuk anak muda yang menjadi penerus dalam berdakwah. Misalnya yang menjadi objek penelitian ini yaitu Hadroh Riyadhatus Shalihin menjadi sebuah kelompok yang memiliki gerakan dakwah modern dengan pendekatan seni musik yang dalam pengelolaannya dibarengi dengan ide-ide yang inovatif dalam menarik perhatian anak muda Muslim. Dengan sarana musik menjadi perantara untuk menyebarkan dakwah oleh Hadroh Riyadhatus Shalihin karena selalu menampilkan shalawat-shalawat yang berisikan pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

Masyarakat Indonesia banyak yang menjadi penggemar musik terutama shalawat karena masyarakat Indonesia bermayoritaskan Muslim. Oleh karena itu, terbentuklah kelompok-kelompok pecinta shalawat yang diiringi oleh alat musik hadroh. Hadroh sudah sangat berkembang di Indonesia karena sudah banyak kelompok-kelompok hadroh baik yang beranggotakan anak muda atau ibu-ibu majlis ta'lim. Banyaknya kelompok hadroh di Indonesia membuktikan bahwa hadroh dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dan mampu berkembang. Hadroh yang mampu berkembang salah satunya di Riau yaitu Hadroh Riyadhatus Shalihin.

Motivasi seseorang untuk bergabung dalam kelompok hadroh sangat beragam yaitu dikarenakan hobi dalam bershalawat dan mempunyai *skill* dalam memainkan alat musik hadroh baik itu terbang, bas, maupun kereng, kemudian untuk mengasah dan menambah *skill* dalam memainkan alat musik dan mencari pengalaman diluar dengan mengikuti lomba-lomba dari berbagai tingkatan hadroh. Ada juga yang untuk mendapatkan penghasilan, anggota Hadroh Riyadhatus Shalihin yang ikut dalam mengisi acara dan ikut kegiatan lomba akan mendapatkan uang saku sehingga dapat membantu individu atau mahasiswa yang bergabung dalam hadroh tersebut. Serta mendapatkan relasi dan pertemanan yang luas karena dapat mengenal orang-orang dari berbagai daerah yang tergabung dalam Hadroh Riyadhatus Shalihin. Keputusan individu untuk bergabung dalam Hadroh Riyadhatus Shalihin merupakan atas kemauan sendiri.

Dari hasil wawancara dengan Nurmuslimah selaku Dewan Pengurus 1 jumlah keanggotaan dalam Hadroh Riyadhatus Shalihin dari awal dibentuknya pada tahun 2015

hingga sekarang telah mencapai 100 lebih anggota. Namun, tidak semua dari seluruh anggota tersebut yang masih aktif dalam kegiatan-kegiatan hadroh hingga kini. Dikarenakan sudah ada yang tidak berdomisili di Pekanbaru atau sudah berstatus anggota tidak aktif. Dan yang aktif sekarang berjumlah sekitar 50 anggota dan anggota yang masih aktif inilah yang bertugas secara bergiliran atau bergantian dalam mengisi acara ataupun kegiatan dan perlombaan baik yang dilakukan dalam Pekanbaru bahkan luar Pekanbaru. Hadroh Riyadhatu Shalihin juga melakukan perekrutan anggota setiap tahunnya agar Hadroh Riyadhatu Shalihin mempunyai regenerasi anggota sehingga dapat tetap eksis dan berkembang di Pekanbaru. Perekrutan yang dilakukan oleh pihak Riyadhatu Shalihin pada saat masa orientasi para mahasiswa dan mahasiswi baru. Perekrutan dibuka untuk merekrut para mahasiswa dan mahasiswi yang baru bergabung dalam dunia perkuliahan. Dengan melihat minat, bakat dan kemampuan dibidang hadroh yang dimiliki oleh para mahasiswa dan mahasiswi. Dan tak lupa pula syarat lainnya yaitu mahasiswa dan mahasiswi yang gencar dalam mengikuti berbagai organisasi-organisasi kemahasiswaan. Dan mahasiswa dan mahasiswi yang aktif baik dibidang keagamaan maupun di bidang akademik.

Dengan adanya grup hadroh yang beranggotakan para mahasiswa dan mahasiswi ini memberikan sebuah kegiatan positif untuk para mahasiswa. Dengan kegiatan dari grup hadroh tentunya akan berdampak positif bagi para anggota yang bergabung dengan grup hadroh tersebut. Mahasiswa memiliki kegiatan yang berbaur agama Islam dan tanpa disadari dapat menyebarkan ajaran Islam melalui shalawat dan musik dan melestarikan budaya. Serta dalam pengelolaannya menggunakan ide-ide yang inovatif dalam menarik anak muda, hadinya hadroh ini sebagai wadah dalam pengembangan diri anak muda Muslim.

### **Hadroh Riyadhatu Shalihin: Ide Program Anak Muda**

Di zaman yang sudah berkembang, sudah semakin banyak pula kegiatan dakwah dilakukan oleh para pendakwah dengan menjalankan visi misinya untuk mensyi'arkan dan menyebarkan agama islam. Namun, juga semakin banyak pula fenomena-fenomena yang terjadi di dunia ini yang melanggar ajaran agama atau melenceng dari ajaran agama Islam. Untuk itulah harus semakin banyak pula manusia untuk saling mengingatkan dalam kebaikan agar tidak semakin banyak kemungkaran yang terjadi di dunia dengan melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Semua manusia mengemban amanah dalam dirinya sebagai pendakwah. Pendakwah tidak hanya dilakukan oleh tokoh-tokoh agama seperti Kyai, Ulama, dan pendakwah. Para

ulama bersepakat hukum berdakwah adalah fardhu kifayah. Apabila dakwah telah dilajukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan keahlian, maka beban kewajiban itu akan gugur bagi yang lain. Dakwah dapat dilakukan baik dengan diri sendiri atau dengan ruang lingkup yang besar seperti kelompok atau komunitas. Sudah banyak komunitas dan kelompok-kelompok yang beranggotakan anak muda yang memiliki visi misi dan tujuannya untuk berdakwah. Kelompok dan komunitas tersebut melakukan kegiatan-kegiatan atau program yang berbaur Islami. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh berbagai komunitas atau kelompok seperti Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) dengan memiliki kesamaan menyukai dunia otomotif seperti motor (Hidayati, Fikri, & Hidayat, 2020). Komunitas *the shift* gerakan pemuda hijrah dengan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk hijrah atau berubah dalam hal kebaikan (Dilawat, Darmawan, Hernawan, Waluyoaji, & Darmalaksana, 2020). Komunitas sahabat hijrah yang memiliki tujuan sama untuk melakukan kebaikan dalam mendapatkan ridho Allah swt (Nazilatullah, Aliyudin, & Shodiqin, 2020). Dan masih banyak lagi kelompok dan komunitas yang bergerak dan memiliki program kegiatan berbaur Islami dan melakukan kegiatan dakwah seperti kelompok yang mencintai bidang musik yaitu dapat dikatakan sebagai grup hadroh.

Kini grup hadroh sudah banyak dan berkembang di Indonesia. Terbukti hadroh kerap hadir dalam acara atau perayaan hari Islam. Hadroh menjadi media dakwah dengan menggunakan musik sebagai medianya. Kegiatan dakwah yang dikemas dengan musik hadroh juga memerlukan manajemen dakwah agar keberhasilan dakwah dapat tercapai. Hadroh Riyadhatus Shalihin menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatannya seperti melakukan perencanaan mengenai improvisasi aransemen dan syair yang akan dibawakan, melakukan pengorganisasiian tugas (vokalis, bas dan terbang), melakukan pelaksanaan kegiatan dakwah dengan menampilkan shalawat diberbagai *event* dan tidak ketinggalan memlakukan evaluasi atau pengawasan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk dapat menunjang Hadroh Riyadhatus Shalihin untuk tetap eksis dan memiliki citra yang baik pada masyarakat.

Hadroh Riyadhatus Shalihin memiliki kegiatan seperti latihan hadroh, mengikuti perlombaan-perlombaan dan festival hadroh. Kegiatan latihan dilakukan untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas dari tabuhan hadroh yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai tim hadroh senior yang berada di Daerah Jawa yang dapat dilihat di media *youtube*. Senior yang ada di Riyadhatus Shalihin adalah senior hadroh di Provinsi Riau sehingga dapat mempelajari variasi pukulan, intrumen, nada secara

bersama-sama dengan mendengarkan serta menonton konten video yang ada di youtube. Sehingga Riyadhatus Shalihin merekrut anggota yang sudah memiliki kemampuan dalam memainkan hadroh dan juga dari segi pemainnya seperti vokalis. Riyadhatus Shalihin belum membuka kelas untuk hadroh pemula. Anggota hadroh Riyadhatus Shalihin yang sudah mempunyai *skill* dan kemampuan dalam hadrohnya melakukan latihan ketika ada perlombaan dan festival. Jika ada perlombaan atau *event* yang harus menampilkan syair-syair yang jarang dibawakan, Riyadhatus Shalihin baru melakukan latihan (Taqiyyuddin Yaro, 2023).

Latihan hadroh dilakukan jika ada perlombaan dan festival yang diikuti dengan latihan hadroh dilakukan 2-3 kali dalam seminggu. Kegiatan latihan yang dilakukan untuk mempersiapkan lomba dengan melakukan variasi-variasi dan modifikasi syair, instrumen lirik, pukulan penabuh dan kekompakan. Kegiatan perlombaan yang diikuti dari berbagai tingkatan dari perlombaan yang diadakan oleh salah satu instansi bahkan hingga ke perlombaan se-provinsi Riau. Untuk kegiatan dalam acara-acara Islam juga sering dilakukan oleh hadroh ini. Namun selain dari kegiatan hadroh, untuk mempererat silaturahmi keanggotaan Hadroh Riyadhatus Shalihin juga mengadakan kegiatan *funfutsal* bersama anggota hadroh ikhwan (Nurmuslimah 2023).



Gambar 2. Flyer Hadroh Riyadhatus Shalihin



Gambar 3. Penghargaan yang diraih Hadroh Riyadatus Shalihin Pekanbaru

Hadroh Riyadhatas Shalihin kerap sekali mendapatkan juara. Kejayaan-kejayaan yang diraih oleh tim Hadroh Riyadhatas Shalihin dari berbagai tingkatan merupakan bentuk usaha anggota dari Hadroh tersebut dalam berlatih. Tentunya, latihan-latihan yang dilakukan oleh tim Hadroh sebelum tampil sebagai bentuk kesungguhan dari anggota. Latihan-latihan hadroh dilakukan untuk mengasah *skill* yang dimiliki oleh setiap anggota. Latihan hadroh juga merupakan tempat untuk menuangkan kekreatifan dan ide para anggota. Hadroh juga melakukan inovasi dengan mengubah lagu-lagu yang populer ditengah masyarakat menjadi sebuah lagu yang berisikan pesan-pesan ajaran Islam dan juga berita nasihat untuk mengingatkan umat Islam (Sanda & Siswanto, 2022). Karena hadroh merupakan seni yang menjunjung tinggi Allah Swt dan memberikan pujian kepada Rasulullah melalui syair dan liriknya (Wakos 2021). Seni memberikan kesan keindahan yang mengangumkan yang dapat dilihat, didengar oleh manusia.

Hadroh Riyadhatas Shalihin yang sering diundang dan mengikuti lomba dari berbagai festival pasti selalu membawa syair-syair shalawat. Syair-syair yang umum dibawakan oleh Hadroh Riyadhatas Shalihin adalah syair yang berisi pujian karena kemuliaan dan keagungan Allah swt serta doa-doa kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Hadroh Riyadhatas Shalihin tidak jauh beda dalam membawakan syair-syairnya dengan hadroh senior dan yang umum di tampilkan kepada masyarakat. Syairnya yang dapat ditemukan didalam kitab-kitab qasidah atau bahkan di media internet.

Syair qasidah yang dibawakan biasanya qasidah “Qamarun” berisi pujian-pujian untuk baginda Rasulullah Saw. Adapun isi dari syair tersebut mengungkapkan tidak ada yang dapat menandingi keindahan dan kesempurnaan Rasulullah Saw. Nabi Muhammad yang suci dari segala aib dan keburukan dan nabi Muhammad saw bercahaya wajahnya sehingga tidak ada yang dapat membayangkan keindahan wajahnya baginda Nabi Muhammad Saw. Tidak hanya shalawat qasidah yang dibawakan oleh Hadroh Riyadhatas Shalihin shalawat “Allahu Binurihi Tajalla” berisi pujian untuk baginda Nabi Muhamamd Saw dan terdapat pula doa-doa dan permintaan kepada Tuhan yakni Allah SWT. Shalawat-shalawat yang berisikan pujian dengan keagungan Allah swt dan Nabi Muhammad yang selalu dibawakan oleh Hadroh Riyadhatas Shalihin dalam penampilannya.

Dapat dikatakan bahwa Hadroh Riyadhatas Shalihin adalah program yang membawa dampak positif bagi anak muda karena mensyiarkan Islam melalui shalawat yang diiringin dengan musik hadroh. Hadroh menjadi salah satu kegiatan yang banyak diminati dan digemari oleh anak muda yang dibuktikan dengan banyaknya anak muda yang ikut menjadi

anggota dari Hadroh Riyadhatus Shalihin dan banyaknya jumlah pendaftar saat Hadroh Riyadhatus Shalihin membuka open rekrutmen yang mengalami kenaikan setiap tahunnya (Nurmuslimah, 2023a).

### **Hadroh Riyadhatus Shalihin: Eksis di Pekanbaru**

Dengan perkembangan zaman yang semakin meningkat maka persaingan diberbagai bidang semakin sengit. Untuk mempertahankan suatu komunitas atau kelompok maka membutuhkan strategi agar tetap eksis di zamannya. Demikian juga dibidang musik yaitu hadroh. Telah banyak hadroh yang hadir di zaman kini, hampir di masjid-masjid besar telah mempunyai kegiatan hadroh. Seperti di Provinsi Riau telah banyak hadroh yang muncul dan berkembang. Salah satu hadroh yang dapat dikatakan eksis di Provinsi Riau terutama di Kota Pekanbaru adalah Hadroh Riyadhatus Shalihin Pekanbaru.

Kegiatan hadroh Riyadhatus Shalihin menyebarkan dakwah melalui musik dalam artian shalawat. Untuk itu membutuhkan media bantuan agar tetap eksis dan populer. Hadroh Riyadhatus Shalihin mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media sosial dalam menyebarkan dakwahnya. Media sosial yang dimiliki oleh Hadroh Riyadhatus Shalihin sangatlah lengkap karena selalu mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari akun *Facebook* dengan nama akun “Riyadhatus Shalihin Pekanbaru”, lalu merambat ke media sosial *Youtube* dengan akun “Riyadhatus Shalihin Pekanbaru” dengan jumlah *subscribers* 1,02 ribu yang dibuat pada tanggal 19 September 2019 yang sudah memiliki ratusan video yang di upload. Lalu menggunakan media *Instagram* dengan nama akun @riyadhatushalihinentertainment 682 pengikut ratusan postingan. Dan baru saja menggunakan media sosial yang sedang populer digunakan oleh kalangan anak muda di zaman sekarang yaitu media sosial *Tiktok* dengan nama pengguna @riyadhatusshalihin. Dengan sosial media yang dipunya dan dikelola oleh Riyadhatus Shalihin dapat membantu keeksisan Hadroh Riyadhatus Shalihin

Bukan hanya menggunakan sosial media sebagai penunjang keeksisannya, namun Hadroh Riyadhatus Shalihin juga menggunakan relasi dengan masyarakat dengan jalur Pembina dan Penasehat. Tak jarang informasi mengenai Hadroh Riyadhatus Shalihin dapat disebarkan melalui mulut ke mulut. Dengan itu sering kali Riyadhatus Shalihin mendapatkan *job* diberbagai acara besar baik yang diadakan oleh Pemerintah Kota, Instansi-instansi, dan berbagai *even-event* yang dilakukan oleh berbagai organisasi besar.

Dengan langkah dan strategi tersebutlah Hadroh Riyadhatus Shalihin tetap eksis hingga sekarang. Namun tetap memperhatikan kualitas anggota, alat, dan kostum yang

digunakan dalam penampilan agar Hadroh Riyadhat Shalihin tetap memberikan penampilan yang terbaik dalam setiap performanya. Hal ini juga merupakan penunjang dalam mempertahankan keeksistensan hadroh riyadhat shalihin.

Seringnya Hadroh Riyadhat Shalihin tampil diberbagai *event* membuat Hadroh Riyadhat Shalihin semakin dikenal oleh masyarakat. Ditambah dengan selalu mendapatkan juara-juara diberbagai festival besar membuat nama baik Hadroh Riyadhat Shalihin semakin dikenal oleh masyarakat luas. Hadroh Riyadhtus Shalihin tidak hanya tampil di Pekanbaru atau tingkat provinsi, namun Hadroh Riyadhat Shalihin tampil hingga ke Negara Malaysia dalam acara Gema Qasidah Antar Bangsa tingkat Internasional dan meraih 10 besar pada tahun 2019 (Nurmuslimah 2023). Dan pernah mendapatkan juara harapan 3 dalam festival Hadroh Nasional pada tahun 2022. Masih banyak kejuaraan-kejuaraan yang telah diraih oleh Riyadhat Shalihin. Dengan juara-juara yang di raih oleh Hadroh Riyadhat Shalihin membuat semakin populer Hadroh Riyadhat Shalihin di Pekanbaru sehingga semakin banyak tawaran-tawaran dari luar untuk menjadi pengisi acara baik di pernikahan, acara hari besar Islam bahkan acara yang diadakan oleh pemerintah.

Hadroh Riyadhat Shalihin melakukan upaya untuk tetap eksis dengan menjaga dan menaikkan *branding* dari Hadroh Riyadhat Shalihin. Salah satu cara yang digunakan untuk menjaga *branding* dengan menjaga kualitas dari penampilan-penampilan yang dibawakan. Kemudian Hadroh Riyadhat Shalihin juga berupaya untuk menaikkan brandingnya di Masyarakat terkhusus Daerah Riau dengan mengikuti lomba-lomba hadroh meraih juara sehingga semakin banyak prestasi-prestasi dari Hadroh Riyadhat Shalihin.

## **SIMPULAN**

Hadirnya Hadroh Riyadhat Shalihin di Pekanbaru sebagai modernisasi dakwah dengan kesenian musik dalam lanskap Pekanbaru dengan pengelolaan menggunakan ide-ide inovatif, seperti perencanaan, berfokus pada cara menggandeng anak muda Muslim untuk terlibat dalam inisiasi dakwah modern. Musik menjadi media perantara untuk menyebarkan dakwah oleh Hadroh Riyadhat Shalihin karena selalu menampilkan shalawat-shalawat yang berisikan pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Adanya berbagai motivasi dari individu untuk bergabung dalam Hadroh Riyadhat Shalihin sehingga menjadi anggota dari Hadroh Riyadhat Shalihin dan didominasi oleh para mahasiswa yang berkuliah di Pekanbaru. Hadroh Riyadhat Shalihin menjadi sebuah kegiatan yang positif untuk dilakukan oleh anak muda dan banyak juga anak muda di Pekanbaru yang menyukai hadroh sehingga tergabung

dalam Hadroh Riyadhat Shalihin. Untuk menjaga eksistensinya, Hadrah Riyadhat Shalihin menggunakan sosial media sebagai bahan promosi, menjalin relasi yang luas, dan meningkatkan *branding* di masyarakat dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh Hadroh Riyadhat Shalihin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rani Usman, A. (2013). Metode Dakwah Kontemporer. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, NO. 28, 109–118.
- Aminudin, A. (2018). Dakwah Zaman Now. *al-munzir*.  
<http://dx.doi.org/10.31332/am.v11i1.927>
- Asmar, A. (2020). Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1). <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>
- Bakhtiar Ramadhan, R. (2017). Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis: Teori Fungsional Thomas F. O' dea). *JURNAL LIVING HADIS*, Vol. 2 Nomor, 1, 49–66. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1304>
- Dilawat, R., Darmawan, D., Hernawan, W., Waluyojati, R. R. S. R., & Darmalaksana, W. (2020). Analisis Keberagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik. *Jurnal Perspektif*, Vol. 4 No. 1, 54–65.
- FAUZIE, A. (2019). *Penguatan Karakter Religius Remaja Di Mushola Al Hamidiyah Desa Arjowinangun Melalui Grup Musik Hadroh As-Shobirin*. iaine-kebumen.ac.id. Diambil dari <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/48/1/cover%20pdf.pdf>
- Hayuningtyas, A. R. (2018). *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsenu*. repository.radenintan.ac.id. Diambil dari <http://repository.radenintan.ac.id/5311/1/skripsi%20anis%20pdf.pdf>
- Hidayati, P., Fikri, A., & Hidayat, R. (2020). Aktivitas Dakwah Komunitas Muslim Bikers

- Indonesia (KOMBI) Pekanbaru. *Idarotuna*, 2(2).  
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v2i2.9532>
- Ma'rufah, N. (2020). Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta. *Albadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 19, No. 2, 91–116.
- Ma'unah, S., Ulfa, S., & Adi, E. (2020). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Seni Musik Hadrah Al-Banjari. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 42–48.  
<https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p042>
- Nazilatullah, F., Aliyudin, M., & Shodiqin, A. (2020). Dinamika Dakwah Komunitas Sahabat Akhirat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 5, Nomor 4, 443–459.
- NOVRIANSAH, H. (2022). *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Oleh Grup Hadrah Nurusyafa'ah Mayang Mangurai Kota Jambi*. UIN Sutha Jambi. Diambil dari  
[http://repository.uinjambi.ac.id/13616/1/602180003\\_HARIS%20NOVRIANSAH\\_STUDI%20KOMUNIKASI%20DAN%20PENYIARAN%20ISLAM.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/13616/1/602180003_HARIS%20NOVRIANSAH_STUDI%20KOMUNIKASI%20DAN%20PENYIARAN%20ISLAM.pdf)
- Nurmuslimah, N. (2023a). *Kenaikan pendaftar saat HRS melakukan Open rekrutmen*.
- Nurmuslimah, N. (2023b, Maret 23). *Kegiatan Selain latihan dan lomba yang diikuti*.
- Nurmuslimah, N. (2023c, Maret 23). *Prestasi yang paling tinggi yang pernah di raih*.
- Nurmuslimah, N. (2023d, Maret 27). *Lokasi Kesekretariatan HRS*.
- Sanda, R., & Siswanto, S. (2022). Struktur Musik Hadroh oleh Kelompok Darus Sakinah Kertapati-Palembang. *Musica Journal of Music*, aVol. 2, No.1, 57–63.
- Saputri, A., Lestari, G., Cahya Prasasti, M., & Hasybyah, N. (2023). Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat. *Comserva: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, vol.2 No 11, 2551–2556. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.649>
- Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taqiyyuddin Yaro, F. (2023, Maret 31). *Waktu latihan*.

Ulum, M., & Wahid, A. (2019). FIKIH ORGANISASI (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia). *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 54–75.  
<https://doi.org/10.35309/alinsiyiroh.v5i2.3517>

WAKOS, M. A. (2021). *Kesenian Hadrah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Pemuda Tabdul Yaman Sebrang Kota Jambi*. UIN Sutha Jambi. Diambil dari  
<http://repository.uinjambi.ac.id/10644/1/1822981%20kesenian%20%20hadrah%20%20dalam%20%20pengembangan%20pendidikan%20agama%20islam%20bagi%20pemuda.pdf>